



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 7754-7768

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Windah^{1✉}, Nela Safelia², Fitriani Mansur³
Program Studi Akuntansi, Universitas Jambi
Email : windah1610ndh@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai analisis determinan pengungkapan emisi karbon, dengan reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan metode analisis statistik deskriptif dan analisis model persamaan struktural berbasis komponen atau varians, yang dikenal dengan istilah Partial Least Square (PLS). Software yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS versi 4.0.9.9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan corporate governance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sebaliknya, leverage dan reputasi perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Terakhir, reputasi perusahaan tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas, leverage dan corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci: *Profitabilitas; Leverage; Corporate Governance; Reputasi Perusahaan; Pengungkapan Emisi Karbon; Structural Equation Modeling (SEM-PLS).*

Abstract

This study aims to test and provide empirical evidence regarding the analysis of the determinants of carbon emission disclosure, with corporate reputation as a moderating variable. The focus of this research is on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021 to 2023. Data were collected through the documentation method with descriptive statistical analysis methods and component or variance-based structural equation model analysis, known as Partial Least Square (PLS). The software used in this research is SmartPLS version 4.0.9.9. The results showed that profitability and corporate governance have a positive and significant influence on the disclosure of carbon emissions. In contrast, leverage and corporate reputation show a negative and significant influence on carbon emission disclosure. Finally, corporate reputation does not moderate the relationship between profitability, leverage and corporate governance on carbon emissions disclosure.

Keywords : Profitability, Leverage, Corporate Governance, Company Reputation, Carbon Emission Disclosure, Structural Equation Modeling (SEM-PLS).

PENDAHULUAN

Pemanasan global merupakan peningkatan suhu rata-rata bumi akibat efek rumah kaca yang dipicu oleh akumulasi gas rumah kaca dari aktivitas manusia, seperti emisi CO₂, metana, CFC, dan dinitrooksida (KLHK 2020). Kondisi ini menyebabkan perubahan iklim yang signifikan serta menimbulkan risiko serius terhadap lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan manusia di seluruh dunia. Carbon Majors menyatakan bahwa 57 perusahaan minyak, gas, batu bara, dan semen di dunia bertanggung jawab atas 80% emisi karbon global. Berdasarkan data JIKALAHARI (2023), Indonesia menduduki peringkat ke-8 sebagai negara penghasil emisi GRK terbesar di dunia dari sektor energi. Dalam konteks ini, sektor pertambangan, khususnya sub sektor batu bara, menjadi penyumbang emisi karbon yang cukup besar, dengan total emisi nasional tahun 2021 sebesar 364,6 juta ton CO₂ (RUPTL PLN), yang terdiri dari 298,9 juta ton CO₂ dari batu bara, 34 juta ton dari BBM, dan 1,7 juta ton dari gas.

Di Indonesia, pengungkapan lingkungan dijelaskan dalam PSAK No. 1 (revisi 2019) paragraf 14, yang menyatakan bahwa "beberapa entitas juga menyajikan dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup dan karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting." Pengungkapan emisi karbon menjadi bagian dari pelaporan lingkungan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengurangan dampak lingkungan. Namun, masih ditemukan perusahaan yang tidak

menyampaikan informasi ini secara transparan. Misalnya, PT. Atlas Resources Tbk dan PT. HK Metals Utama Tbk tidak mengungkapkan laporan emisi karbon baik dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan (AR n.d.). Kasus Kaltim Prima Coal juga menunjukkan bahwa emisi gas metana belum sepenuhnya dilaporkan, yang mencerminkan rendahnya akuntabilitas terhadap tanggung jawab lingkungan (AFP 2024; Wisman (2024)).

Pengungkapan emisi karbon menjadi penting untuk memperoleh legitimasi sosial, menghindari risiko hukum, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan (Jannah 2014). Perusahaan, khususnya di sektor pertambangan, seharusnya menunjukkan transparansi dalam pengungkapan emisi sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya. Sayangnya, pengungkapan ini masih bersifat sukarela dan belum menjadi kewajiban yang diatur secara ketat (Madyan 2024). Hal ini menyebabkan sebagian besar perusahaan di Indonesia belum menunjukkan komitmen penuh terhadap pelaporan emisi karbon.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. Perusahaan pertambangan dipilih karena memiliki kontribusi besar terhadap emisi karbon, sesuai dengan definisi Bappenas yang mencakup aktivitas eksplorasi hingga pascatambang. Dalam konteks investasi yang semakin menekankan keberlanjutan, tekanan dari investor nasional maupun internasional mendorong pentingnya pengungkapan emisi karbon sebagai indikator tanggung jawab lingkungan dan kinerja jangka panjang perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang diukur melalui ROA, ROE, dan ROI (Rangga and Kristanto 2023), dan telah ditemukan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon (Nastiti & Hardiningsih (2022); Savitri (2024); Almuaromah (2022), meskipun beberapa penelitian menyatakan sebaliknya (Melja et al. (2023); Wiratno & Muaziz (2020). Leverage yang diukur melalui DAR dan DER juga memiliki hasil penelitian yang beragam (Wiratno & Muaziz 2020; Almuaromah & Wahyono 2022; Gusman (2020). Corporate governance, yang diprosikan melalui komite audit dan dewan direksi, juga ditemukan berpengaruh dalam beberapa studi (Amaliyah & Solikhah (2019); Gusman 2020), namun tidak dalam penelitian lain (Savitri 2024; Tiara 2024; Badingatus & Ischazilatul (2019). Reputasi perusahaan, sebagai aset tak berwujud yang sangat berharga (Andrea Pérez (2015); Roberts & Dowling (2002)), turut menjadi variabel moderasi karena perusahaan yang bereputasi baik cenderung lebih terbuka dalam pelaporan emisi karbon (Jao et al. 2020). Penelitian ini bertujuan

untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon dengan reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada kategori penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi yang dimanfaatkan adalah entitas bisnis yang bergerak pada sektor industri dengan sampel pada perusahaan pertambangan yang tercatat pada IDX Tahun 2021-2023. Penarikan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* menghasilkan 37 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 111 observasi penelitian.

Tabel 1. Operasional variabel

Nama Variabel	Indikator		Alat Ukur	Skala
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> (ROA)	ROA =	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	<i>Return On Equity</i> (ROE)	ROE =	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}}$	Rasio
	<i>Return On Investment</i> (ROI)	ROI =	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Leverage	<i>Debt-to-Assets Ratio</i> (DAR)	DAR =	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	<i>Debt-to-Equity Ratio</i> (DER)	DER =	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)	Kepemilikan Manajerial (KM)	KM =	$\frac{\text{Total Saham Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
	Dewan Direksi (DD)	DD =	$\frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}{\text{Perusahaan}}$	Rasio
	Komite Audit (KA)	KA =	$\frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Perusahaan}}$	Rasio
Pengungkapan Emisi Karbon	<i>Carbon Emission Disclosure</i> (CED)	CED =	$\frac{\text{Jumlah Keseluruhan Skor}}{\text{Total Item Maksimal Skor}}$	Rasio
Reputasi Perusahaan	Reputasi Perusahaan (RP)	<i>Tobins' Q</i> =	$\frac{EMV + Debt}{TA}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Data diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta menggunakan SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0.9.9. Analisis data mencakup analisis statistik deskriptif, evaluasi outer model, evaluasi inner model serta uji hipotesis dengan melihat nilai t-statistik dan nilai probabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	N	Mean	Min	Max	Standar Deviation
ROA	111	0.130	-0.110	0.560	0.140
ROE	111	0.159	-0.380	0.690	0.187
ROI	111	0.104	-0.120	0.430	0.116
DAR	111	0.457	0.060	0.920	0.217
DER	111	0.504	0.060	1.530	0.301
KM	111	0.270	0.000	1.198	0.290
DD	111	4.550	2.000	12.000	2.126
KA	111	3.613	1.000	9.000	1.316
EK	111	0.544	0.000	1.000	0.348
RP	111	1.429	0.490	7.530	1.032

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 3 menunjukkan keseluruhan data berjumlah 111. Variabel profitabilitas yang diproksikan melalui ROA, ROE, dan ROI menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mengalami kerugian, ditunjukkan oleh nilai minimum masing-masing indikator yang negatif. Masing-masing indikator juga memiliki standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata (mean), yang menandakan bahwa sebaran data cukup luas. Nilai maksimum untuk ROA, ROE, dan ROI berturut-turut adalah 0.560, 0.690, dan 0.430, dengan mean yang relatif rendah, yaitu 0.130, 0.159, dan 0.104. Variabel leverage yang diproksikan melalui indikator DAR dan DER menunjukkan bahwa seluruh perusahaan dalam sampel memperoleh return dari penggunaan utang, ditunjukkan oleh nilai minimum keduanya yang positif. Nilai maksimum DAR dan DER masing-masing adalah 0.920 dan 1.530, dengan mean 0.457 dan 0.504 serta standar deviasi 0.217 dan 0.301. Sebaran data keduanya tergolong rendah karena standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Variabel corporate governance diproksikan melalui kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan komite audit. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum

0.000 dan maksimum 1.198, dengan sebaran data yang luas karena standar deviasi (0.290) lebih besar dari rata-ratanya (0.270). Sementara itu, dewan direksi dan komite audit menunjukkan sebaran data yang rendah dengan nilai minimum masing-masing 2 dan 1, serta mean yang lebih besar dari standar deviasinya. Variabel reputasi perusahaan memiliki nilai minimum 0.490 dan maksimum 7.530, dengan mean 1.429 dan standar deviasi 1.032, yang menunjukkan sebaran data cenderung rendah. Sementara itu, variabel pengungkapan emisi karbon memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1 (atau rasio 0% hingga 100% dari 18 item checklist), dengan mean 0.544 dan standar deviasi 0.348. Sebaran data pada variabel ini juga tergolong rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-ratanya.

Uji Outer Model

1. *Convergent Validity*

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen Loading Factor

No	Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	Keterangan
1.	X ₁	X _{1,1}	0.984	Terpenuhi
		X _{1,2}	0.928	Terpenuhi
		X _{1,3}	0.985	Terpenuhi
2.	X ₂	X _{2,1}	0.944	Terpenuhi
		X _{2,2}	0.855	Terpenuhi
3.	X ₃	X _{3,1}	0.155	Tidak Terpenuhi
		X _{3,2}	0.965	Terpenuhi
		X _{3,3}	0.831	Terpenuhi
4.	Z ₁	Z ₁	1.000	Terpenuhi
5.	Y ₁	Y ₁	1.000	Terpenuhi
6.		Z ₁ x X ₁	1.000	Terpenuhi
7.	Moderasi	Z ₁ x X ₂	1.000	Terpenuhi
8.		Z ₁ x X ₃	1.000	Terpenuhi

Sumber : Output Smartpls

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh nilai loading factor telah memenuhi kriteria, yakni lebih dari 0,70. Namun demikian, salah satu dari tiga indikator pada variabel corporate governance, yaitu kepemilikan manajerial (X_{3,1}), tidak memenuhi syarat tersebut karena memiliki nilai outer loading sebesar 0,155. Nilai ini berada jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan, sehingga indikator kepemilikan manajerial perlu dieliminasi dari model.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen AVE

No	Variabel	AVE	Keterangan
1.	X ₁	0.933	Terpenuhi
2.	X ₂	0.811	Terpenuhi
3.	X ₃	0.811	Terpenuhi

Sumber : Output Smartpls

Berdasarkan tabel 5 nilai AVE telah memenuhi syarat. Nilai ketentuan AVE untuk dapat diterima adalah harus lebih besar dari 0.50 (AVE>0.50).

2. Discriminant Validity

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan Cross Loading

Variabel	Indikator	X ₁	X ₂	X ₃	Z ₁	Y ₁	Z ₁ x X ₁	Z ₁ x X ₂	Z ₁ x X ₃
X ₁	X _{1.1}	0.984	-0.245	0.190	0.123	0.254	0.333	0.181	-0.039
	X _{1.2}	0.928	-0.100	0.105	0.087	0.151	0.285	0.099	-0.013
	X _{1.3}	0.985	-0.267	0.153	0.127	0.288	0.301	0.152	-0.034
X ₂	X _{2.1}	-0.280	0.944	-0.074	-0.148	-0.241	0.113	-0.142	0.052
	X _{2.2}	-0.094	0.855	-0.036	0.065	-0.153	0.084	0.016	0.023
X ₃	X _{3.2}	0.165	-0.074	0.965	0.009	0.449	0.004	0.069	-0.082
	X _{3.3}	0.113	-0.030	0.831	0.121	0.212	-0.099	0.028	0.098
Z ₁	Z ₁	0.120	-0.072	0.049	1.000	-0.221	0.005	-0.220	0.129
Y ₁	Y ₁	0.253	-0.228	0.405	-0.021	1.000	0.138	-0.045	-0.161
Moderasi	Z ₁ x X ₁	0.318	0.112	-0.031	0.005	0.138	1.000	0.234	0.078
	Z ₁ x X ₂	0.155	-0.089	0.061	-0.220	-0.045	0.234	1.000	0.155
	Z ₁ x X ₃	-0.032	0.045	-0.026	0.129	-0.161	0.078	0.155	1.000

Sumber : Output Smartpls

Tabel 6 menyatakan bahwa seluruh indikator dapat memenuhi syarat. Ketentuan untuk syarat dapat terpenuhi adalah ke cross loading harus lebih besar secara horizontal Ghazali (2023).

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Diskriminan Fornell Lacker

Indikator	X ₁	X ₂	X ₃	Z ₁	Y ₁
X ₁	0.966	-0.229	0.161		0.253
X ₂		0.901	-0.065		
X ₃			0.900		
Z ₁	0.120	-0.072	0.049	1.000	-0.221
Y ₁		-0.228	0.405		1.000

Sumber : Output Smartpls

Tabel 7 menyatakan bahwa seluruh indikator dapat memenuhi syarat. Dengan ketentuan nilai korelasi variabel laten dalam model lebih berkorelasi kuat dengan indikator-indikator miliknya sendiri dibandingkan dengan indikator dari konstruk lain Ghozali (2023).

3. Uji Reabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Composite Reability

No	Variabel	Composite Reliability	Keterangan
1.	X ₁	1.039	Terpenuhi
2.	X ₂	0.893	Terpenuhi
3.	X ₃	1.130	Terpenuhi

Sumber : Output Smartpls

Tabel 8 menunjukkan semua koefisien diatas memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0.7 sehingga hal tersebut memenuhi kriteria composite reability.

Tabel 9. Hasil Uji Cronbach's Alpha

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	X ₁	0.965	Terpenuhi
2.	X ₂	0.778	Terpenuhi
3.	X ₃	0.792	Terpenuhi

Sumber : Output Smartpls

Tabel 9 mengemukakan hasil dari uji reabilitas cronbach's alpha bahwa semua koefisien diatas berada pada nilai yang lebih besar dari 0.7 oleh karena itu dapat dikatakan memenuhi kriteria.

Uji Inner Model

1. Uji R-Square

Tabel 10. Hasil Uji R-Square

	X ₁	X ₂	X ₃	Y ₁
R-Square				0.367

Sumber : Output Smartpls

Angka 0.367 pada Tabel 11 menunjukkan bahwa 36,7% dari varians dalam variabel Y₁ dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam X₁, X₂ dan X₃. Sisanya sebesar 63,3% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji Q-Square

Tabel 11. Hasil Uji Q-Square

	X ₁	X ₂	X ₃	Y ₁
Q-Square				0.287

Sumber : Output Smartpls

Hasil uji Q-Square sebesar 0,287 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi sedang, dengan 28,7% keragaman data konstruk endogen dapat dijelaskan oleh model. Semakin mendekati angka 1, semakin baik kualitas prediksinya (Ghozali, 2023).

3. Uji F-Square

Tabel 12. Hasil Uji F-Square

Variabel	X ₁	X ₂	X ₃	Z ₁	Y ₁	Z ₁ x X ₁	Z ₁ x X ₂	Z ₁ x X ₃
Y ₁	0.026	0.073	0.241	0.137		0.045	0.060	0.009

Sumber : Output Smartpls

Hasil uji f-square menunjukkan sebagian besar variabel berpengaruh kecil hingga sedang terhadap pengungkapan emisi karbon, kecuali corporate governance yang mendekati sedang, serta reputasi perusahaan dan profitabilitas yang menunjukkan moderasi tinggi. Penilaian ini mengacu pada kriteria efek struktural dan moderasi menurut Ghozali (2023) dan Kenny (2018).

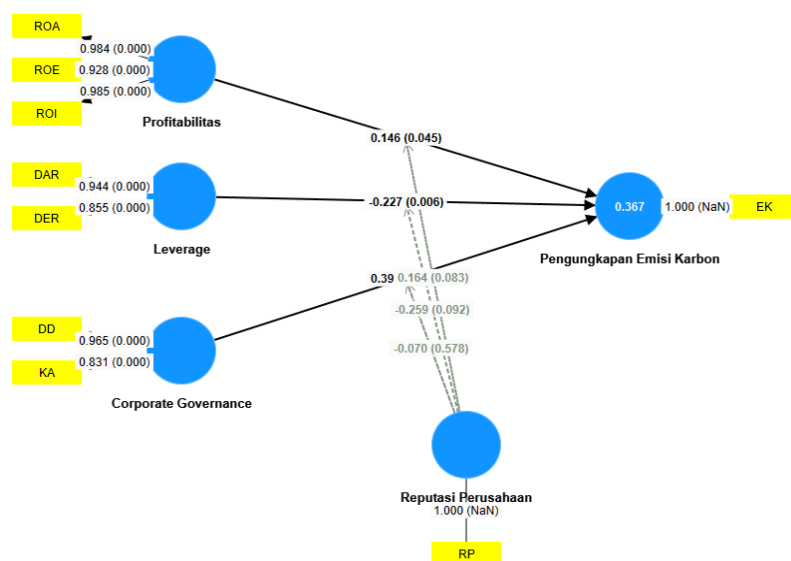
Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji empat hipotesis untuk melihat pengaruh langsung dari profitabilitas (X₁), leverage (X₂), corporate governance (X₃) dan reputasi perusahaan (Z₁) terhadap pengungkapan emisi karbon serta tiga hipotesis tambahan untuk efek moderasi. Pengujian dilakukan melalui teknik bootstrapping.

Tabel 13. Hasil Uji T Statistics dan P-Value Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Hubungan Antar Variabel (Eksogen → Endogen)		Koefisien Jalur	T Statistics	P Values	Keterangan
1.	X ₁	Y ₁	0.146	2.009	0.045	Berpengaruh signifikan secara positif
2.	X ₂	Y ₁	-0.227	2.752	0.006	Berpengaruh signifikan secara negatif
3.	X ₃	Y ₁	0.399	5.868	0.000	Berpengaruh signifikan secara positif
4.	Z ₁	Y ₁	-0.312	2.519	0.012	Berpengaruh signifikan secara negatif
Hasil Uji T Statistics dan P-Value Pengaruh Tidak Langsung (Moderasi)						
5.	Z ₁	X ₁	0.164	1.734	0.083	Tidak berpengaruh signifikan
6.	Z ₁	X ₂	-0.259	1.686	0.092	Tidak berpengaruh signifikan
7.	Z ₁	X ₃	-0.070	0.557	0.578	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Data diolah, 2025



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Sumber : Output Smartpls 4.0.9.9, 2025

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Profitabilitas yang diprosikan melalui indikator ROA, ROE, dan ROI memiliki nilai path coefficient sebesar 0,146, t-statistics sebesar 2,009, dan p-value sebesar 0,045. Dengan nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 dan t-statistics yang lebih besar dari 1,96, maka hipotesis H1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Florencia & Handoko (2021), Nastiti dan Hardiningsih (2022), serta Savitri (2024) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan

antara profitabilitas dan pengungkapan emisi karbon, meskipun bertentangan dengan penelitian Melja et al. (2023) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Leverage yang diproksikan melalui indikator DAR dan DER memiliki nilai path coefficient sebesar $-0,227$, t-statistics sebesar $2,752$, dan p-value sebesar $0,006$. Dengan p-value yang lebih kecil dari $0,05$ dan t-statistics yang lebih besar dari $1,96$, maka hipotesis H2 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, sejalan dengan temuan Herindra et al. (2021), namun bertentangan dengan hasil penelitian Almuaromah dan Wahyono (2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Corporate governance yang diproksikan melalui indikator dewan direksi dan komite audit memiliki nilai path coefficient sebesar 0.399 , t-statistics sebesar 5.868 , dan p-value sebesar 0.000 . Dengan p-value yang lebih kecil dari $0,05$ dan t-statistics yang lebih besar dari $1,96$, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa corporate governance berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dapat diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jannah dan Maryanti (2020), Savitri (2024), serta Angelina dan Handoko (2023), meskipun bertentangan dengan temuan Amaliyah dan Solikhah (2019) serta Suminar dan Yuliandhari (2023) yang menyatakan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Reputasi Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Reputasi perusahaan yang diukur menggunakan metode Tobin's Q memiliki nilai path coefficient sebesar -0.312 , t-statistics sebesar 2.519 , dan p-value sebesar 0.012 . Dengan nilai p-value yang lebih kecil dari $0,05$ dan t-statistics yang lebih besar dari $1,96$, maka hipotesis H4 yang menyatakan bahwa reputasi perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dapat diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simangunsong dan Muslih (2025) yang menyatakan bahwa reputasi perusahaan tidak selalu mendorong peningkatan pengungkapan emisi karbon, namun bertentangan dengan hasil penelitian Bae Choi et al. (2013) yang menyebutkan bahwa perusahaan bereputasi kuat cenderung melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih serius.

Pengaruh Reputasi Perusahaan Memoderasi Hubungan antara Profitabilitas dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Reputasi perusahaan sebagai moderator antara profitabilitas dan pengungkapan emisi karbon memiliki nilai path coefficient sebesar 0,164, t-statistics sebesar 1,734, dan p-value sebesar 0,083. Karena p-value lebih besar dari 0,05 dan t-statistics kurang dari 1,96, hipotesis H5 tidak dapat diterima, sehingga reputasi perusahaan tidak memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa reputasi positif dan kondisi keuangan yang kuat tidak selalu mendorong perusahaan untuk secara terbuka mengungkapkan emisi karbon. Dengan demikian, reputasi yang baik tidak otomatis memperkuat komitmen perusahaan terhadap transparansi lingkungan meskipun memiliki kapasitas finansial yang memadai.

Pengaruh Reputasi Perusahaan Memoderasi Hubungan antara Leverage dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Reputasi perusahaan yang memoderasi hubungan antara leverage dan pengungkapan emisi karbon memiliki nilai path coefficient sebesar -0.259, t-statistics sebesar 1.686, dan p-value sebesar 0.092. Karena p-value lebih besar dari 0,05 dan t-statistics kurang dari 1,96, hipotesis H6 tidak dapat diterima, sehingga reputasi perusahaan tidak memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa reputasi, meskipun bernilai strategis dalam membangun kepercayaan publik, tidak cukup kuat untuk mendorong perusahaan berleverage tinggi agar lebih terbuka dalam isu lingkungan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan lebih memprioritaskan hubungan dengan kreditur dibanding transparansi atas pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Reputasi Perusahaan Memoderasi Hubungan antara Corporate Governance dengan Pengungkapan Emisi Karbon

Reputasi perusahaan yang memoderasi hubungan antara corporate governance dan pengungkapan emisi karbon memiliki nilai path coefficient sebesar -0.070, t-statistics sebesar 0.557, dan p-value sebesar 0.578. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05 dan t-statistics kurang dari 1,96, hipotesis H7 tidak dapat diterima, sehingga reputasi perusahaan tidak memoderasi hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi yang baik tidak secara otomatis mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip tata kelola dalam pelaporan emisi karbon, terutama jika pelaporan masih bersifat sukarela. Pengungkapan emisi lebih

dipengaruhi oleh komitmen internal terhadap keberlanjutan serta tekanan eksternal dari regulasi dan stakeholder.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROA, ROE, dan ROI berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, yang mencerminkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan baik memiliki kapasitas lebih besar untuk melaksanakan dan melaporkan inisiatif lingkungan secara transparan. Di sisi lain, leverage yang diprosikan melalui DAR dan DER menunjukkan pengaruh negatif signifikan, mengindikasikan bahwa tingginya utang membatasi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menyampaikan informasi lingkungan. Corporate governance yang diwakili oleh dewan direksi dan komite audit juga berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, menandakan bahwa pengawasan yang kuat dapat mendorong transparansi lingkungan. Namun, reputasi perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, maupun corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon, yang berarti bahwa citra baik perusahaan tidak selalu memperkuat komitmen terhadap transparansi informasi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuaromah, DitaArum, and Wahyono. 2022. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(10):578–86.
- Amaliyah, Ischazilatul, and Badingatus Solikhah. 2019. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 2(2):129–41. doi: 10.32500/jematech.v2i2.720..
- Bae Choi, Bo, Doowon Lee, and Jim Psaros. 2013. "An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures." *Pacific Accounting Review* 25(1):58–79. doi: 10.1108/01140581311318968.
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 7. edited by D. Handi. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, and Karlina Aprilia Kusumadewi. 2023. *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan*

- Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*. 1st ed. edited by A. H. S. Semarang: Penerbit Yoga Pratama.
- Gusman, Rahma Ria. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018." *Universitas Andalas* 178–84.
- Herinda, F., Masripah, and A. Wijayanti. 2021. "The Effect Of Profitability, Leverage And Gender Diversity On Carbon Emissions Disclosure." *Jurnal Akunida* 7(2):139–50.
- Jannah, Etikakhul, and Eny Maryanti. 2020. "Good Corporate Governance On Carbon Emission Disclosure And Company Performance [Good Corporate Governance Terhadap Carbon Emission Disclosure." 1–17.
- Jao, Robert, Djabir Hamzah, Abdul Rakhman Laba, and Mediaty Mediaty. 2020. "Reputasi Perusahaan Dan Reaksi Investor (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *SEIKO: Journal of Management & Business* 3(2):124–33. doi: 10.37531/sejaman.v3i2.597.
- Madyan, Muhammad. 2024. "Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Indonesia." *Unair News*.
- Melja, Akmalia, Murhaban Murhaban, Mursidah Mursidah, and Muhammad Yusra. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021." *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 1(3):332. doi: 10.29103/jam.v1i3.8722.
- Nastiti, Aulia, and Pancawati Hardiningsih. 2022. "Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4(6):2668–81.
- Oyewo, Babajide. 2023. "Corporate Governance and Carbon Emissions Performance: International Evidence on Curvilinear Relationships." *Journal of Environmental Management* 334(January). doi: 10.1016/j.jenvman.2023.117474.
- Rahma, Hamida. 2022. "Reputasi Perusahaan Sebagai Pemediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." 9:356–63.
- Rangga, Erasmus Novensius Sandro, and Septian Bayu Kristanto. 2023. "Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya CSR, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol 19, No:67. doi:

<https://doi.org/10.21460/jrak.2023.191.442>.

- Savitri, Tiara Ayu. 2024. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Carbon Emission (Studi Pada Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomika*.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suminar, A., and A. Yuliandhari. 2023. "Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*." 24(1):89–102.
- Wiratno, Adi, and Fatkhudin Muaziz. 2020. "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 22(1):28–41.